

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku mengkonsumsi miras merupakan perilaku yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari disegala tempat. Minuman keras (miras) adalah segala jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alcohol). Minuman beralkohol adalah minuman yang diperoleh dari proses peragian zat yang mengandung senyawa karbohidrat seperti gula, madu, gandum, sari buah dan umbi-umbian. Jenis serta golongan alkohol yang akan dihasilkan tergantung pada bahan serta proses peragian. Dari peragian tersebut akan didapat alkohol sampai kadar 15% tetapi melalui proses destilasi memungking dapat alkohol sampai kadar 100%. (Titik Nurdiyati, 2016)

Ada tiga golongan minum beralkohol yaitu: Golongan A; kadar etanol 1-5% misalnya tuak dan bir, Golongan B; kadar etanol 5-20% misalnya arak dan anggur, Golongan C; 20-45% misalnya whiskey dan vodka. Etanol adalah alkohol gandum atau formula tanaman massa yang berasal dari gula alami, etanol adalah cairan yang mudah terbakar, jika dikonsumsi berlebihan maka akan mengakibatkan gangguan pada fisik bahkan kematian. (Jurnal Sosialisasi Bahaya Minuman Keras, 2016). Ketiga golongan minuman beralkohol tersebut merupakan produksi pabrik, sedangkan miras oplosan adalah miras yang dioplos sendiri oleh peminumnya dan penjualnya contohnya seperti, mensesn cola/ vodka yang di campur dengan cocola, vodka dicampur spirtus dan lain sebagainya.

Kadar alkohol di dalam miras oplosan terdiri dari 70-96%. Milo (minuman local) biasanya disajikan pada acara-acara istiadat tertentu, namun seiring dengan bejalannya waktu milo sudah dikomsumsi bebas oleh masyarakat dari masing-masing daerah. Milo dibuat dari tumbuh-tumbuhan seperti akar pohon, beras, buah dan lain sebagainya yang di fermentasi. Kadar alkohol didalam minuman local tidak ketahu karena, masing-masing daerah mempunyai kadar alkohol pada milo yang berbeda-beda.

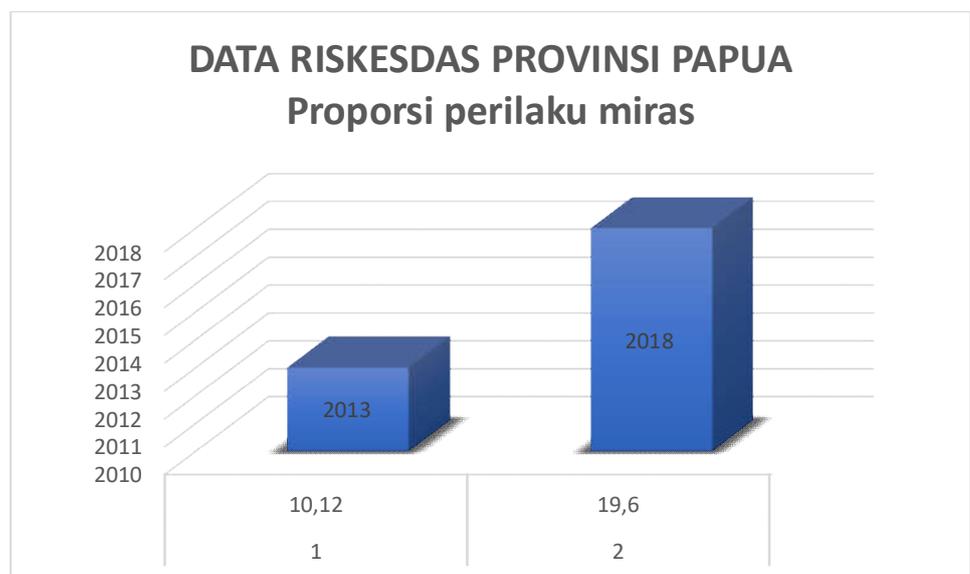
Fenomena penggunaan minuman keras di kalang remaja dan orang dewasa semakin meningkat. Menurut (WHO, 2019) Lebih dari 13 juta orang menganggap dirinya pecandu alkohol (minuman keras). Penyebaran minuman keras saat ini sudah sangat mewabah di masyarakat, tidak mengenal status ekonomi, social, mau pun usia di berbagai belahan dunia, minuman keras merupakan masalah social tak hanya pada orang dewasa, tapi juga pada remaja yang merupakan periode peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Penyalahgunaan minuman keras menyebabkan 1,8 juta kematian di seluruh dunia. Komsumsi alcohol bertanggung jawab terhadap lebih dari 55.000 kematian pada orang-orang berusia 15-29 tahun, dan orang yang mengkomsumsi alkohol juga mengalami depresi, penyakit jantung seperti darah tinggi, struk. (WHO, 2019). Alcohol lebih berbahaya bagi remaja dari pada orang dewasa dikarenakan pada masa remaja otak masih berkembang dan lebih sensitive terhadap racun yang ada di dalam minuman keras. Maka dari itu tubuh seorang remaja tidak dapat mengatasi racun dari alcohol. Komsumsi alkohol sangat berbahaya bagi semua

kalangan dikarena pada saat mengkonsumsi alkohol seseorang menjadi tidak sadar dan berperilaku yang tidak sewajarnya (Jurnal IKM Sulis Winurini, 2018).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Gerakan Anti Miras Nasional (GENAM) di tahun 2007 menunjukkan jumlah pengonsumsi minuman keras di Indonesia sebesar 4,9%. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 23% atau sekitar 14,4 juta jiwa dari total 63 juta jiwa jumlah saat ini. Prevalensi pengonsumsi miras di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Berdasarkan hasil laporan Riskedas Provinsi Papua tahun (2013), proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol di Provinsi Papua adalah sebanyak 10,12 % dan meningkat pada tahun (2018) yaitu sebanyak 19,6% dari 4,30 juta jiwa jumlah penduduk tahun 2018. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam grafik gambar 1.1



## Gambar 1.1

### *Proporsi perilaku miras di Provinsi Papua*

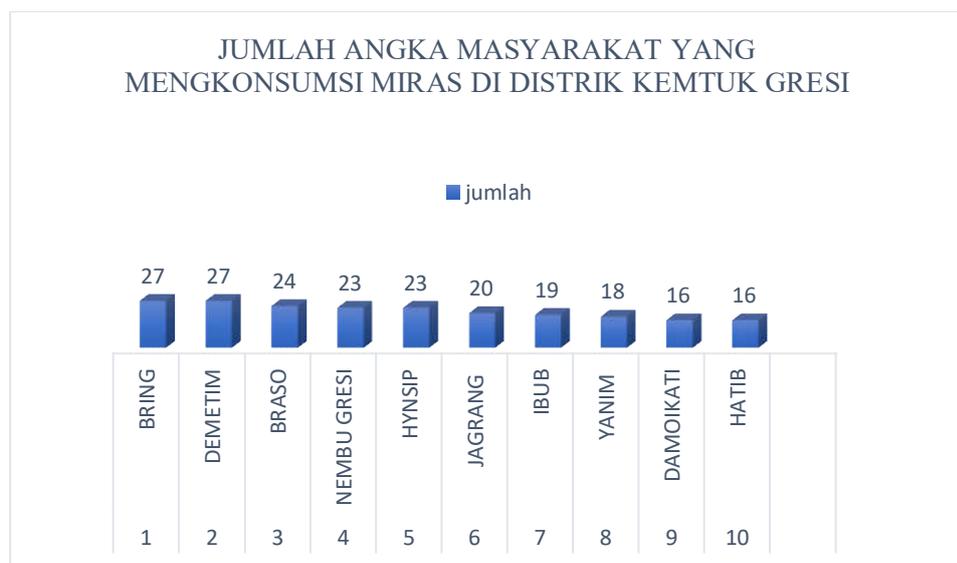
Menurut data Riskesdas tahun 2013 jumlah proporsi perilaku miras di Kabupaten Jayapura adalah sebesar 5,16% mulai dari orang tua, dewasa, dan remaja. Penyebaran miras di Indonesia terlebih khusus Kabupaten Jayapura sudah dilarang keras, pasca penandatanganan integritas tentang pelarangan produksi, pengedaran dan penjualan minuman keras pada Perda Provinsi Papua nomor 15 tahun 2013, tentang pelarangan pengedaran dan penjualan minuman beralkohol oleh Gubernur, Bupati dan Wali kota

Banyak perdagangan miras secara illegal dan legal, akhirnya Peraturan Daerah (Perda) yang dibuat oleh pemerintah pun tidak efektif untuk memberantas perilaku miras di Kabupaten Jayapura. Peraturan Daerah (Perda) yang tidak efektif menyebabkan kasus konsumsi miras di Kabupaten Jayapura meningkat akibatnya banyak kasus yang terjadi seperti pembunuhan, pemerkosaan, perkelahian, kecelakaan. (Pemerintah Provinsi Papua, 2018).

Salah satu contoh kasus yang terjadi adalah sekelompok orang dalam pengaruh alkohol/orang mabuk yang membakar mapolsek Nimboran. Kejadian ini bermula dari anggota polsek nimboran yang mengamankan sejumlah warga mabuk yang memalang jalan dan melakukan pemalakan. Ketika hendak diamankan, mereka justru melakukan perlawanan dan mengancam aparat kepolisian dengan menggunakan linggis dan memaksa personil polsek melepaskan

tembakan peringatan. Salah satu warga terkena luka rekorsset dibagian kepala akibat tembakan yang dilepas oleh aparat kepolisian. Warga yang terkena tembakan segera dilarikan dan menjalani perawatan di RS Bayangkara Polda Papua Kotaraja, Distrik abepura. Masyarakat nimboran pun membakar polsek nimboran hingga hangus. Kejadian ini terjadi pada 02/08/2021 di Genyem Distrik Nimboran. (Kabar Papua, 2021)

Berdasarkan data Pemerintah Provinsi Papua 2018 di Kabupaten Jayapura terdapat 19 distrik, dan distrik Kentuk Gresi merupakan salah satu distrik yang ditetapkan sebagai tempat untuk melaksanakan Proses Belajar Lapangan (PBL) bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada PBL 1 yang dilaksanakan pada bulan februari 2020 di Distrik Kentuk Gresi dari 12 kelompok yang ditetapkan di 12 kampung. Maka telah di temukan jumlah angka masyarakat yang melakukan perilaku mengkonsumsi miras. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 1.2

*Grafik masyarakat yang mengkonsumsi miras di distrik Kemtuk  
Gresi*

Berdasarkan grafik gambar diatas dapat dilihat angka masyarakat yang mengkonsumsi miras paling tinggi terdapat di kampung Demetim dan Bring dengan jumlah 27 orang, dengan jumlah remaja dan orang dewasa yang lebih dominan dibandingkan orang tua. Mengkonsumsi minuman keras merupakan salah satu bentuk perilaku yang dianggap menyimpang, karena dengan konsumsi minuman keras seseorang tidak sadar dengan apa yang dilakukan. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa penggunaan miras dipengaruhi juga oleh pengetahuan dan sikap seseorang dalam pengambilan tindakan. (Alfina Mufthi, 2018).

Penelitian Fernandus Mahuse yang dilakukan di kota Jayapura pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa perilaku seseorang mengkonsumsi alkohol bermula dari pengetahuan, dimana pengetahuan individu tersebut bukan tentang bahaya miras yang akan berdampak bagi kesehatan, melainkan tentang kenikmatan yang diperoleh setelah mengkonsumsi miras. Setelah memiliki pengetahuan tersebut mereka mulai menyikapi tentang kenikmatan yang diperoleh dari miras seperti, jadi lebih percaya diri, dapat menghilangkan stress. setelah itu barulah mereka melakukan pengambilan tindakan untuk mengkonsumsi miras dan menjadikan miras sebagai obat untuk menenangkan pikiran tanpa memikirkan bahaya/dampak miras bagi kesehatan. (Fernandus Mahuse, 2011)

Berdasarkan literatur dan fenomena diatas, peneliti akan meneliti tentang “Gambaran Perilaku Konsumsi Miras Di Kampung Demetim Distrik Kemtuk Gresi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang mendasar tentang pembahasan bagaimana “Gambaran Perilaku Konsumsi Miras Di Kampung Demetim”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Perilaku Konsumsi Miras Di Kampung Demetim

### 1. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik (usia & tingkat pendidikan) di Kampung Demetim.
- 2) Mengetahui gambaran pengetahuan konsumsi miras di Kampung Demetim.
- 3) Mengetahui gambaran sikap konsumsi miras di Kampung Demetim.
- 4) Mengetahui gambaran penyebab perilaku konsumsi miras di Kampung Demetim.
- 5) Mengetahui jenis-jenis miras yang dikonsumsi di Kampung Demetim.

- 6) Mengetahui tempat penjualan miras yang dikonsumsi di  
Kampung Demetim

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi, menambah ilmu pengetahuan dan membantu dalam penerapan teori yang berhubungan dengan perilaku mengkonsumsi miras.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini menjadikan dasar untuk meningkatkan perannya sebagai tenaga profesional dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan yang berfokus pada kegiatan preventif dan promotive tentang bahaya minuman keras.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan untuk dapat meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat melalui kegiatan praktek yang berupa penyuluhan tentang bahaya dan dampak miras bagi kesehatan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengakat masalah kesehatan mengenai dampak dan bahaya miras dan faktor-faktor penyebab perilaku miras.

## E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

NO	JUDUL/PENELITIAN/LOKASI TAHUN	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Hubungan Tekanan Teman Dengan Perilaku Minum-Minum Keras Pada Remaja Di Kota Malang. (Alfian Mufthi Yafi, 2018)	1. Tekanan teman sebaya. 2. Perilaku minuman keras.	<i>Kuantitatif</i>	1. Karakteristik responden a) Usia responden 15-17 tahun dan usia tertinggi 18-20 tahun. b) Pendidikan responden adalah SMP 28,67% dan SMA 71,33%. c) Jenis kelamin responden mayoritas laki-laki adalah 76,47%
2.	Analisis Faktor – Faktor Komsumsi Minuman Keras (Tuak Pahit) Pada Masyarakat Di Desa Buntu Tabang Kecamatan Gandil Kabupaten Tana Toraja. (Imran Sukiman, 2019)	1. Faktor perilaku remaja 2. Pelayanan Kesehatan 3. Lingkungan remaja	<i>Deskriptif</i>	1. Karakteristik responden a) Usia responden 15-20 tahun 48,6% dan usia tertinggi 20-25 tahun 51,4% b) Pendidikan responden adalah tidak sekolah 35,1%, c) Jenis kelamin responden mayoritas laki-laki adalah 76,47%

NO	JUDUL/PENELITIAN/LOKASI TAHUN	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
3.	Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Siswa SMK Negeri 3 Jayapura (Fernandus Mahuse, 2011)	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Tindakan	<i>Deskriptif</i>	1. Karakteristik responden a) Usia responden 15-18 tahun b) Pendidikan responden adalah SMA 78,33%. c) Jenis kelamin responden mayoritas laki-laki adalah 76,47%
2.	Gambaran Perilaku Konsumsi Miras Di Kampung Demetim (Anjalina N Kambu, 2021)	1. Factor perilaku remaja 2. Pelayanan Kesehatan 3. Lingkungan remaja	<i>Kuantitatif</i>	1. Karakteristik responden a) Usia responden dewasa awal 26-35, dewasa akhir 36-45 tahun, remaja awal 12-16 tahun, remaja akhir 17-25 tahun b) Jenis kelamin responden mayoritas laki-laki